

Pengembangan Desa Sanrobone Sebagai Desa Berbasis Wisata Budaya di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Development of Sanrobone Village as A Cultural Tourism-Based Village in Sanrobone Village, Sanrobone Sub-District Takalar District

Jufriadi, Rahmawati Rahman

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa
*Email: jufriadi@universitasbosowa.ac.id

ABSTRACT

Sanrobone Village is a coastal village with the potential for cultural heritage tourism and mangrove forests. However, most of the mangrove forest has been converted into fish and seaweed ponds, resulting in abrasion that erodes the village area and damages several historical sites. The activity aims to empower the millennial generation to preserve cultural heritage and mangrove forests, which can become a community income sector. The millennial generation of Sanrobone Village took a role in overcoming the damage to the Sanrobone Fort, the Tomb of the Sanrobone Kings, and the Mangrove Area through cultural and mangrove tourism development. The method used in this activity is the active participation method, in the form of (1) Socialization of Cultural Tourism Village to the community and local government, (2) training in making village potential websites, (3) environmental education related to mangrove forests and preserving cultural assets in the village (4) training for the development of MSMEs in the village. The activities showed an increase in village community awareness of the tourism potential owned by the area. They were able to see various opportunities to manage these tourism potentials to be used as a source of income. What needs to be done next is effectively improving the millennial generation's skills in promoting their regional tourism through digital marketing, which is necessary for sustainable tourism development in the industrial era 4.0.

Keywords: Sanrobone Village, Development Cultural Tourism

PENDAHULUAN

Desa Sanrobone merupakan salah satu desa di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar dengan potensi wisata budaya berupa Benteng Sanrobone dan Makam Raja-Raja Sanrobone. Benteng Sanrobone adalah salah satu dari 14 benteng Kerajaan Gowa, suatu kerajaan maritim terkuat di wilayah timur Nusantara pada abad XVII. Benteng Sanrobone memiliki arti penting dalam sejarah panjang Kerajaan Gowa dengan daya tarik, keunikan, dan nilai sejarah yang tinggi. Desa Sanrobone juga memiliki potensi wisata bahari karena terletak di daerah pesisir Kabupaten Takalar adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sanrobone yang memiliki situs budaya yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata religius. Desa Sanrobone terletak di sebelah selatan kota Makassar, berjarak sekitar 60 km dari kota Makassar, jika ditarik lurus sesuai dengan garis pantai. Melihat posisi besar desa yang terpusat pada situs budaya masih ada namun tidak terawat maka mahasiswa mengajukan untuk melaksanakan rehabilitasi situs budaya dimana kegiatan ini sebagai upaya untuk peremajaan kembali pada aset – aset budaya tersebut. Adapun beberapa kegiatan yang akan dilakukan untuk rehabilitasi situs budaya yaitu untuk terjaganya kebersihan makam maka dijadwalkan untuk melakukan pembersihan makam disetiap minggunya selama melaksanakan kegiatan KKN-T di desa Sanrobone, serta pembuatan papan nama di makam Para Raja, papan penunjuk arah menuju makam wali, mading dan papan nama di rumah adat, tanda pengenal dan pembuatan tempat duduk di benteng Sanrobone.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sanrobone saat ini adalah belum dimanfaatkannya secara ekonomi situs-situs sejarah bernilai tinggi yang dimiliki karena kesadaran yang rendah akan potensi tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN-T Mahasiswa Universitas Bosowa bulan Nopember 2023 sampai Januari 2023 di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Program KKN-T merupakan program pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan dan budaya ini memiliki dua kelompok sasaran, yaitu kelompok pemuda pencinta lingkungan dan kelompok pemuda pelestari budaya.

Target KKN-T untuk kelompok pemuda pencinta lingkungan adalah membentuk semangat kerja sama dan jiwa kepemimpinan, menambah wawasan dan pengetahuan generasi muda, meningkatkan sifat empati dan peduli terhadap lingkungan, khususnya ekosistem hutan mangrove, dan mengembangkan potensi wisata budaya dan mangrove agar dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat di Desa Sanrobone. Target untuk kelompok pemuda pelestari budaya adalah mempertahankan cagar budaya Benteng Sanrobone dan Makam Raja-Raja yang terdapat di Desa Sanrobone dan mengembangkan potensi wisata budaya yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sanrobone (peta administrasi Desa Sanrobone dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Sanrobone

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipasi aktif (Syafikri et al.,2019). Kelompok masyarakat sasaran berperan aktif pada seluruh tahapan kegiatan program, yaitu: (1) sosialisasi dan pelatihan; (2) edukasi lingkungan khususnya hutan mangrove. Adapun program kerja mahasiswa KKN-T dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1. Program Kerja Desa Sandrobone

| No | Program | Pelaksanaan |
|----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Sosialisasi Lingkungan | Dalam pelaksanaannya jika dilaksanakan door to door Mahasiswa akan dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah dusun dan membawa selebaran untuk nantinya dijadikan media sosialisasi sekaligus dibagikan kepada masyarakat yang ditemui. Adapun jika pelaksanaannya dilaksanakan disatu lokasi maka materi akan dibawakan oleh penanggung jawab program kerja dan dihadiri oleh perwakilan tiap dusun |
| 2 | Rehabilitasi Situs Budaya | Untuk terjaganya kebersihan makam maka dijadwalkan untuk melakukan pembersihan makam disetiap minggunya, serta pembuatan papan nama di makam Para Raja, Papan penunjuk arah menuju makam Wali, Mading dan papan nama di Rumah adat, Tanda pengenal dan pembuatan tempat duduk di Benteng Sandrobone. |
| 3 | Sosialisasi UMKM | Dalam pelaksanaannya mahasiswa mengundang perwakilan ibu-ibu dari PKK setiap dusun untuk mengikuti sosialisasi UMKM tersebut, dimana materi dibawakan oleh penanggung jawab program kerja. |
| 4 | Goes to School | Dalam pelaksanaannya dikarenakan bertabrakan dengan jadwal libur semester maka waktu pelaksanaan belum dapat dipastikan atau dengan kata lain pelaksanaan program kerja Goes to School menunggu konfirmasi dari pihak sekolah. Untuk kegiatan mengajar, Mahasiswa dibagi menjadi tiga tim sesuai dengan jumlah sekolah SD yang ada, dimana nantinya Mahasiswa membantu Guru atau tenaga pengajar di setiap sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk kegiatan Psikoedukasi dilaksanakan di SMPN 1 Sandrobone dengan Tema "Bullying" yang materinya dibawakan langsung oleh Mahasiswa Psikologi sekaligus penanggung jawab kegiatan. |
| 5 | Redesain | Desain dikerjakan langsung oleh Mahasiswa Arsitektur sekaligus penanggung jawab program kerja. Ada empat titik yang akan dibuatkan desain yaitu, Aula Kantor Desa, Icon desa, dan Pagar makam para Raja. Dimana penyerahan semua Design akan diberikan secara resmi pada saat pelepasan Mahasiswa KKN-T 53 Universitas Bosowa. |
| 6 | Pembuatan Website | Website dibuat dan berisi informasi mengenai profil Desa, Sejarah Desa, tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi, serta Peta administrasi desa dan situs budaya. |
| 7 | Pembuatan Peta | Pembuatan peta dikerjakan langsung oleh Mahasiswa dari Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang dibantu oleh perangkat desa untuk mendapatkan |

informasi-informasi yang nantinya dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kerja di Desa Sanrobone

Sosialisasi lingkungan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Desember 2022 secara Door to Door, dimana Mahasiswa dibagi menjadi 5 tim sesuai dengan jumlah dusun yang ada di desa Sandrobone. Selanjutnya mahasiswa masing-masing melakukan sosialisasi dengan membawa selebaran sebagai media sosialisasi. Foto kegiatan sosialisasi lingkungan dapat dilihat gambar dibawah ini

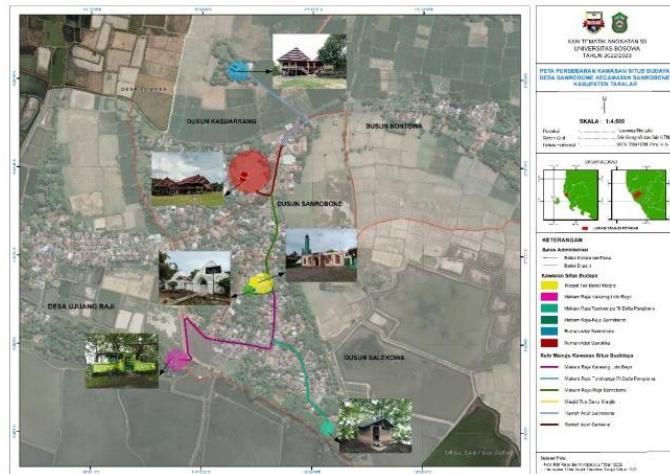


Gambar 2. Foto Sosialisasi Lingkungan

Rehabilitasi Situs Budaya yang dilaksanakan selama masa kkn berlangsung yang dimulai dari pencarian bahan sampai proses pelaksannya pada Rabu, 21 Desember 2022 sampai penyerahan dan pemasangan di tanggal Jumad, 26 Januari 2023 dengan hasil yang telah dicapai dari rehabilitasi situs budaya yaitu, pembuatan tempat sampah, papan nama benteng sanrobone, papan bicara/madding sejarah sanrobone, papan penunjuk arah, dan Tindakan-tindakan perawatan situs budaya yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan membersihkan situs-situs budaya yang ada. Foto Kegiatan sosialisasi lingkungan dapat dilihat pada Gambar 3. Adapun Peta lokasi situs budaya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Foto Rehabilitasi Situs Budaya



Gambar 4. Peta Situs Budaya Di Desa Sanrobone

Sosialisasi UMKM yang dilaksanakan ada dua yaitu pembuatan Selai rumput laut serta Pembuatan Pupuk kompos dan PSB. Sosialisasi dilakukan di dua tempat yang berbeda namun diwaktu yang bersamaan yaitu Senin, 09 Januari 2023, adapun sasaran peserta yang ditargetkan juga berbeda. Maka dari itu Mahasiswa dibagi menjadi dua tim dalam pelaksanaannya.

Untuk sosialisasi pembuatan selai rumput laut dihadiri oleh Ibu-ibu dari PKK Desa Sandrobone, dimana materinya dibawakan langsung oleh penanggung jawab program kerja. Sebelumnya Mahasiswa telah membuat video pembuatan selai rumput laut, hal ini dimaksudkan untuk mengefisiensikan waktu sosialisasi. Selanjutnya pada saat sosialisasi berlangsung Mahasiswa hanya membawakan materi dengan menampilkan PPT dan video pembuatan, serta tidak lupa pula Mahasiswa juga membagikan sampel Selai Rumput Laut pada setiap peserta yang hadir.

Sedangkan untuk pembuatan pupuk dihadiri oleh perangkat desa serta masyarakat pelaku tani. Pembuatan pupuk ini juga didemokan langsung kepada peserta yang hadir atau dengan kata lain langsung di buat pada saat acara berlangsung. Adapun pupuk PSB yang telah jadi langsung dibagikan kepada peserta sedangkan pupuk kompos membutuhkan waktu 2 minggu untuk bisa digunakan. Pemateri pada pembuatan Pupuk kompos dibawakan langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Jufriadi, S.T., M.S.P. Gambar 5 merupakan Foto kegiatan Sosialisasi Umkm dan Psb.



Gambar 5. Foto Sosialisasi Umkm dan Psb

Kegiatan Goes to School mengajar di Sekolah Dasar dimulai pada Selasa, 03 Januari 2023 dimana dilaksanakan selama 3 minggu berturut-turut. Pada minggu pertama dilaksanakan dari hari selasa hingga sabtu, namun pada minggu ke-2 dan ke-3 dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Dalam pelaksanaannya di tiga sekolah, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengajar di kelas yang kosong ataupun menggantikan Gurunya untuk mengajar (Dokumentasi kegiatan terlampir pada Gambar 6).



Gambar 6. Foto Goes to School Edukasi Kaum Mileneal Terkait Lingkungan

Untuk kegiatan Psikoedukasi dengan tema “Bullying” dilaksanakan pada Sabtu, 14 Januari 2023 yang dimana pesertanya adalah calon pengurus osis SMPN 1 Sandrobone dengan jenjang kelas yang berbeda. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium IPA yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Materi dibawakan langsung oleh Mahasiswa Psikologi sekaligus penanggung jawab program kerja.

Redesain dibuat secara bertahap oleh Mahasiswa Arsitektur sekaligus penanggung jawab program kerja. Desain Aula kantor desa, Icon desa, dan Pagar makam para raja yang telah jadi diserahkan dalam bentuk gambar yang telah dicetak dan file. Dokumentasi kegiatan Redesain dapat dilihat Pada Gambar 7.



Gambar 7. Foto Redesain Aula Kantor Desa dan Pagar Makam Raja

Pembuatan website menggunakan website berbayar dimana untuk pembayaran pertama ditanggung oleh Mahasiswa kemudian selanjutnya akan diserahkan pada pihak desa. Website berisi tentang profil desa, sejarah, peta administrasi desa, peta per-ataup, persebaran situs

budaya, jaringan jalan, serta nomor hp dan email desa. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 7.

Pembuatan peta dikerjakan langsung oleh Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK). Ada 9 peta yang dibuat yaitu, Peta per dusun yang terdiri dari 5 dusun, peta administrasi desa, peta per-atap, persebaran situs budaya, peta jaringan jalan. Semua peta diserahkan dalam bentuk gambar yang telah dibingkai dan diserahkan pada pihak desa. Proses pembuatan Peta dapat dilihat pada Gambar 9.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa perbaikan fisik lingungan cagar budaya diharapkan dapat membawa pengaruh positif ke masyarakat Desa Sanrobone untuk senantiasa melindungi dan melestarikan cagar budaya yang dimilikinya, untuk selanjutnya mulai dikembangkan menjadi kawasan wisata berkelanjutan sehingga dapat menjadi sumber perekonomian masyarakat lokal. Pengembangan suatu daerah menjadi daerah wisata tidak cukup hanya dengan penyediaan sarana-prasarana dan pengelola saja, akan tetapi juga membutuhkan sistem promosi yang tepat agar dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Penyebaran informasi tentang desa wisata budaya di Desa Sanrobone telah dilakukan di Media Radio untuk menjangkau pelosok-pelosok daerah khususnya di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Media promosi lainnya yang telah digunakan di Desa Sanrobone adalah pembuatan leaflet, yang selanjutnya digunakan untuk mempromosikan desa wisata budaya dalam bentuk ulasan singkat mengenai cagar budaya yang ada di Desa Sanrobone. Leaflet ini juga digunakan sebagai petunjuk arah untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Sanrobone. Hal ini sesuai dengan pendapat Atika et al. (2017) bahwa penyebaran informasi dapat melalui leaflet yang merupakan sarana publikasi singkat yang berbentuk selebaran kertas dan berukuran kecil. Biasanya selebaran kertas ini berisikan informasi suatu hal yang perlu disebarluaskan kepada khalayak ramai.

Oleh karena promosi wisata budaya Sanrobone masih sangat terbatas dan belum menjangkau wilayah yang luas, sesuai penjelasan di atas, sehingga diharapkan generasi milenial Desa Sanrobone dapat mengembangkan kreasi milenialnya untuk melakukan promosi yang lebih efektif dan efisien menggunakan media daring (online) sesuai era industri 4.0, sebagai contoh dalam bentuk digital marketing. Digital marketing pariwisata adalah usaha mempromosikan dan memasarkan sebuah daerah/daya tarik wisata dengan menggunakan media digital. Adapun aktivitas digital marketing meliputi: website, social media, online advertising, email direct marketing, forum diskusi, mobile applications (<http://digitalmarketingpariwisata.com/web/>).

KESIMPULAN

Desa Sanrobone merupakan desa wisata cagar budaya yang mengusung konsep pariwisata berkelanjutan. Adapun wisata cagar budaya sangat diperlukan mengingat potensi Desa Sanrobone yang sangat besar di bidang ini, dan juga bertujuan agar generasi milenial tetap peduli dan melestarikan budaya-budaya lokal untuk dijadikan sebagai sumber perekonomian. Dengan demikian, wisata cagar budaya dan wisata alam mangrove dapat menjalankan tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu pilar lingkungan, pilar sosial, dan pilar ekonomi.

Peran generasi milenial di Desa Sanrobone dalam melaksanakan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat diperlukan. Mereka berpartisipasi dalam penyadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya ekosistem mangrove bagi kehidupan masyarakat dan cagar budaya sebagai warisan leluhur sehingga perlu dilestarikan karena memiliki potensi wisata yang besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sanrobone. Generasi milenial diharapkan akan memiliki peran yang besar dalam mempromosikan Wisata Cagar Budaya dan Mangrove di Desa Sanrobone melalui digital marketing untuk menyesuaikan

kebutuhan masyarakat di era industri 4.0. Generasi milenial di Desa Sanrobone telah menggunakan salah satu perangkat digital marketing yaitu media sosial untuk promosi, tetapi masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menggunakan media sosial tersebut dengan tepat untuk menghasilkan konten informasi yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Djuara P. Lubis, dan Parlaungan Adil Rangkuti. (2017). *Tingkat pemenuhan informasi petani melalui radio komunitas*. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3):435–46.
- Muhammad Ridha Kasim, M. A. (2022). *Pendampingan Pemetaan Potensi Desa di Desa Padding Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar*.
- MULIANI. (2016). *Kemandirian Petani Tambak Desa Sanrobone*. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi.
- Revy Safitri, R. A. (n.d.). *Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Tematik Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Lingkungan Dan Ekonomi Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.
- Rohani Ambo Rappe, S. M. (2018). *Strategi Promosi Dalam Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat Di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Universitas Bosowa, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin.
- Syafikri, Dedi, Siti Nurwahidah, dan Neri Kautsari. 2019. *Pemberdayaan masyarakat kawasan konservasi Kramat, Bedil, dan Temudong melalui pengembangan ekowisata bahari dan budidaya rumput laut*. Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 5(1):1–10.